I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri kelapa sawit *(Elaeis Guineensis jacq)* memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia, menyerap tenaga kerja sebanyak 3,7 juta kepala keluarga, penggerak utama agribisnis dan mendorong pertumbuhan perekonomian daerah. Saat ini, kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan Indonesia yang memproduksi sampai 22 juta ton *crude palm oil*(CPO) yang harus diekspor. Maka perkebunan kelapa sawit merupakan penyumbang devisa non migas bagi Indonesia (Suharno,2012).

Kelapa sawit juga sekarang berada pada masa keemasan, hal ini terbukti dengan semakin besarnya pangsa minyak kelapa sawit dengan menggeser peran minyak nabati lainnya. Perkembangan kelapa sawit prospektif mengingat kelapa sawit paling siap dan efisien serta ketersediaan potensi yang kita miliki cukup mendukung.

Secara historis pertumbuhan produksi minyak kelapa sawit selama dua dasawarsa terakhir ini mengalami kenaikan sekitar 7,3% pertahun. Perkembangan minyak sawit dunia ini sangat dipengaruhi oleh produksi minyak sawit dari negara Malaysia dan Indonesia yang memberikan kontribusi sebesar 80% dari produksi dunia ($Anonim^{a}, 2012$).

Perkembangan perkebunan kelapa sawit saat ini sudah berjalan berlandaskan ketentuan perundangan yang berlaku dan juga tuntutan global yang berkembang dikalangan masyarakat Internasional. Sejak awal perkembangannya telah berorientasi pada kelayakan ekonomi, kelayakan

sosial, dan ramah lingkungan, sebagai komponen pokok dari prinsip pembangunan berkelanjutan. Salah satu karakter atau ciri pengembangan perkebunan kelapa sawit mempunyai upaya terencana dengan persiapan yang cukup panjang, matang, cermat, diawali dengan pengembangan perkebunan rakyat melalui pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR). Dimulai sejak akhir tahun 70'an atau awal tahun 80'an. Melalui upaya tersebut perkebunan kelapa sawit berkembang pesat.Kelapa sawit yang semula merupakan satu-satunya komoditas yang hanya diusahakan perkebunan besar, dalam kurun waktu 30 tahun telah terdapat usaha perkebunan rakyat seluas 3 juta Ha atau 40% dari total areal kelapa sawit tahun 2009 seluas 7,9 juta Ha. Serangkaian langkah sistematis dan mendasar menjadi dasar penerapan pembangunan kelapa sawit berkelanjutan Indonesia / *Indonesia Sustainable Palm Oil* (ISPO), yaitu penerapan seluruh paket peraturan / ketentuan perundangan yang terkait di Indonesia yang telah ditetapkan oleh Menteri Pertanian (Nasir,2012)

Dalam era globalisasi khususnya dalam menghadapi era pasar bebas, tantangan dan persaingan antara sesama negara produsen komoditas perkebunan semakin keras. Perebutan pasar semakin gencar dalam menyediakan barang dan jasa sesuai kebutuhan konsumen. Peningkatan mutu, produktivitas dan efisiensi merupakan prasyarat dalam menungkatkan daya saing (Semangun,1999).

Berkembang pesatnya perusahaan kelapa sawit mengharuskan perusahaan akan membuat yang terbaik untuk daya saing antar perusanaan. Pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan di perusahaan pada saat ini menjadi keseharusan untuk perusahaan kelapa sawit menggunakan alat-alat berat demi mempermudah dan mempercepat pekerjaan yang ada di perkebunan, seperti perawatan parit, perataan jalan, penggalian parit dan masih banyak lainnya pekerjaan yang dapat menggunakan alat-alat berat.

Alat berat bisa menjadi solusi yang dapat diandalkan untuk membantu proses pembangunan sarana dan prasarana. Alat berat merupakan salah satu sumber daya peralatan yang digunakan dalam suatu pekerjaan. Keuntungan menggunakan alat berat yaitu dapat menyelesaikan pekerjaan pembangunan lebih cepat. Sehingga tidak perlu memakan waktu lama untuk bisa menyelesaikannya. Selain waktu kerja yang bisa dioptimalkan, biaya pembangunannya juga bisa diatur kembali. Penggunaan alat berat yang kurang tepat dengan kondisi dan situasi lapangan pekerjaan akan berpengaruh berupa kerugian antara lain rendahnya produksi, tidak tercapainya jadwal atau target yang telah ditentukan atau kerugian biaya perbaikan yang tidak semestinya.

Analisis biaya adalah suatu cara perhitungan harga satuan pekerjaan yang dijabarkan dalam perkalian indeks alat yang digunakan dan upah kerja dengan harga sewa peralatan dan standar pengupahan pekerja, untuk menyelesaikan per-satuan pekerjaan. Adapun faktor yang berpengaruh terhadap analisa harga satuan pekerjaan ini adalah angka

koefisien yang menunjukkan kebutuhan bahan, alat dan tenaga kerja dalam satu volume tertentu.

B. Perumusan Masalah

Perusahaan Buana Wira Lestari Mas anak dari PT Sinar Mas Group khususnya Kijang estate sebagian besar pekerjaan sudah memakai alat berat, mulai dari perataan dan pemadatan badan jalan, pengangkutan, perawatan parit dan lainnya. Hal ini dikarenakan pengefektivitasan suatu pekerjaan dan pengeefisienan biaya. Alat- alat berat yang ada di perusahaan dilihat pemanfaatan penggunaannya baik yang dimiliki oleh perusahaan maupun alat yang disewa oleh perusahaan.

Perusahaan akan membeli alat berat sebagai investasi alat yang dibutuhkan oleh perusahaan dan penggunaannya juga akan disesuaikan dengan keadaan lingkungan perusahaan. PT Buana Wira Lestari tidak memiliki alat pengangkutan truck/ dump truck inti. Maka dari itu mengatasi pemenuhan alat pengangkutan perusahaan akan menyewa alat berat yang dibutuhkan kepada kontraktor yang menyediakan alat berat tersebut. Perusahaan akan memiliki anggaran tersendiri untuk menyewa alat ataupun anggran untuk biaya operasional alat milik perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka timbul pertanyaan permasalahan sebagai berikut yaitu :

1. Apa saja alat-alat berat yang dimiliki oleh perusahaan dan bagaimana pemanfaatan alat-alat berat tersebut.

2. Bagaimana biaya operasional untuk pekerjaan yang menggunakan alat berat di perusahaan .

C. Tujuan Penelitian

1. Mengkaji alat-alat berat yang ada di perusahaan dan pemanfaatan alat-alat berat yang digunakan.
2. Menghitung biaya operasional untuk pekerjaan yang menggunakan alat berat .
3. Mengetahui efektivitas dan efisiensi penggunaan alat-alat berat di perusahaan perkebunan kelapa sawit.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

   Menambah wawasan dan pengetahuan yang tidak diperoleh selama perkuliahan dan penerapan teori yang berkaitan dengan efektifitas penggunaan alat-alat berat di perusahaan. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S1 di Instiper Yogyakarta.

2. Bagi perusahaan

   Hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan masukan sehingga memberikan sumbangan pemikiran yang berarti dalam bidang penggunaan alat-alat berat yang di gunakan oleh perusahaan.

3. Bagi pembaca lain.

   Diharapkan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan serta bahan acuan penelitian yang lebih lanjut.